

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Pada dasarnya, dakwah adalah ajakan yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif seperti aman, tenteram dan sejuk. Dakwah menjadi kegiatan utama dalam syiar Islam. Keberhasilan syiar Islam ditentukan pada keberhasilan dakwah yang telah dilakukan. Namun, bukanlah suatu hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan dalam dakwah.

Dakwah pada dasarnya bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam tataran kenyataan kehidupan sehari-hari. Dakwah merupakan bagian ajaran Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar *ma'ruf dan nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak kebajikan dan meninggalkan yang mungkar.¹

Dakwah adalah ajakan manusia kepada jalan Allah yaitu Islam. Dalam bahasa Arab, *da'wat* atau *da'watun* bisa berarti undangan, ajakan dan seruan yang semuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi pihak lain. Pendapat lain tentang dakwah yaitu usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa

¹Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*. (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 13.

yang didakwahkan oleh *da'i*. Dakwah secara teoretis dan praktis, adalah segala jenis aktivitas yang bertujuan untuk melakukan perubahan sosial dari yang tidak baik menjadi baik.² Dari pendapat tersebut mengandung arti bahwa perubahan sosial yang baik dapat dilakukan melalui dakwah. Perubahan sosial tersebut dapat tercermin dari sikap dan karakter yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan.³ Dari pengertian tersebut jelas sekali bahwa dakwah mengandung pesan ajakan berbuat dan bertingkah laku yang baik sebagai cerminan pengamalan ajaran agama Islam.

Dakwah sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia adalah tempatnya salah dan khilaf. Manusia seringkali lupa terhadap fitrahnya sebagai hamba Allah SWT. Maka, dakwah bertujuan untuk mengingatkan manusia untuk kembali ke fitrahnya. Sebagaimana yang diungkap Nata⁴ yang menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki fitrah keagamaan yang ditegaskan pertama kalinya dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitri manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang menjadi latar belakang perlunya manusia terhadap agama.

²Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 19.

³H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.6.

⁴Abudin Nata, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2004), hlm 16.

Allah berfirman dalam Q.S Al Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*

Adapun tujuan utama dakwah menurut Enjang AS dan Aliyudin yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah Swt. Selain itu, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para utusan Allah adalah erat kaitannya dengan persoalan untuk menyelamatkan alam, manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, selain persoalan ketuhanan.⁵

Pemahaman seseorang terhadap isi dan pesan yang terkandung dalam dakwah akan muncul dalam diri seseorang setelah melakukan penginderaan atas suatu hal yang melibatkan otak dan hati sebagai pemroses sesuatu tersebut. Setelah diproses di dalamnya maka pemahaman pun akan muncul setelah adanya penafsiran terhadap yang dimanifestasikan dengan mengungkapkan materi yang sama dalam topik atau masalah yang berbeda atau sebaliknya. Hasil dari pemahaman tersebut akan terlihat dari bahasa, tingkah laku atau perbuatan tentang sesuatu yang dipahaminya itu. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Aziz Wahab⁶ yang mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk

⁵Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*.(Bandung: Tim Widya, 2009), hlm. 98.

⁶Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 80.

memahami ide-ide yang diekspresikan dengan kata-kata atau biji atau simbol, serta kemampuan untuk bernalar.

Adanya pemahaman yang dimanifestasikan dalam perkataan atau perbuatan, mengandung arti bahwa pemahaman yang termasuk ranah kognitif, berakibat pada perilaku atau tingkah laku seseorang, sebagai bagian dari ranah psikomotor. Seperti yang diungkap Muhibbin Syah⁷ yang berpendapat bahwa upaya fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya pada ranah kognitif sendiri, melainkan terhadap ranah afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, jika seseorang paham akan sesuatu hal atau materi maka besar kemungkinan akan mendorong munculnya kesadaran dan perilaku sesuai dengan yang dipahaminya. Oleh karena itu, dakwah senantiasa harus dilaksanakan dimanapun dan kapanpun menggunakan media dan cara apapun. Karena dengan adanya dakwah, akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas keimanan dan ketaqwaan serta perilaku masyarakat.

Pencapaian hasil yang optimal dalam suatu kerja dakwah Islam harus dikerjakan secara terencana dan bertahap. Dalam mencapai tujuan dakwah, salah satu hal yang menentukan keberhasilan dakwah adalah media dan metode dakwah. Pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat apabila dalam penyampaiannya disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Media dakwah sebagai alat perantara sangat berguna untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Ada beberapa alternatif media

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 83.

yang dapat digunakan dalam berdakwah menurut Asep Saiful Muhtadi⁸, yaitu Media Lisan (Dakwah *bil Lisan*), media tindakan atau *Uswah* (Dakwah *bil Hal*), dan media Tulis atau Cetak (Dakwah *bil Khatibah*). Penggunaan media dakwah yang tepat akan berpengaruh positif terhadap penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat.

Sebagaimana yang terjadi di masyarakat desa Gondoharum Kudus, khususnya para remaja di Desa Gondoharum kurang mencerminkan perilaku yang positif, banyak waktu yang terbuang sia-sia hanya digunakan untuk mengobrol di perempatan desa atau di angkruk-angkruk desa. Ketika waktu shalat tiba, masih ada sebagian besar remaja dan anak-anak yang tidak ke masjid dan mushola terdekat untuk mengikuti shalat berjama'ah. Ketika ada warga masyarakat yang memiliki hajat baik itu *walimatul ursyi*, *walimatul khitan* dan *walimatul tasmiyah*, sebagian besar dimeriahkan dengan hiburan musik dangdut yang terkadang justru menyebabkan timbulnya keributan dan pertengkaran diantara sesama pengunjung. Tak jarang juga diselingi dengan minuman keras dan bermain kartu.

Namun setahun belakangan ini, perilaku negatif di desa Gondoharum secara berangsur-angsur berkurang. Sebagian besar warga masyarakat mulai meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Para remaja dan anak-anak mulai ikut menyemarakkan masjid dan mushola terdekat dengan shalat berjamaah dan kegiatan Islami lainnya. Hampir setiap kegiatan hajat warga diisi dengan kegiatan pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar untuk berbenah dan menata diri sesuai dengan

⁸Asep Saiful Muhtadi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 96.

ajaran agama Islam yang sering didengar dalam setiap kegiatan Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.

Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus adalah sarana kegiatan dakwah yang baru beberapa tahun berlangsung dalam menyelenggarakan dakwah di wilayah Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Penyelenggaraannya dilaksanakan secara rutin setiap rabu malam kamis wage *ba'da Isya'*. Dalam rangkaian kegiatan Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus selain pembacaan *Asmaul Husna*, *Sholawat Nariyah*, *Tahlil*, dan *Maulid Simtuddar*, juga terdapat acara *mauidzah hasanah* yang berupa ceramah keagamaan yang disampaikan oleh Kyai setempat berisi tentang ajaran-ajaran Islam meliputi akidah, ibadah dan akhlak yang diaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat setempat.

Sebagian besar anggota Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah yang mengikuti pengajian mengaplikasikan materi pengajian dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari keseringan mereka mengikuti pengajian (mengikuti pengajian secara rutin). Begitu juga para masyarakat sering terlibat dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum dalam peringatan-peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, *Isra' Mi'raj*, dan kegiatan peringatan lainnya. Kehadiran majelis tersebut di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu perwujudan kesadaran internal keagamaan yang dapat mengubah cara pandang

dan perilaku masyarakat, terutama para remaja dan anak-anak menuju perilaku sesuai dengan tuntunan Islam.

Secara faktual majelis tersebut mampu memberikan akses yang sangat besar terhadap pembinaan umat di kalangan masyarakat, karena pesan dakwah yang disampaikan melalui *mauidzah hasanah* dalam kegiatan Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus tersebut selayaknya bentuk pengajian yang diselenggarakan di majelis taklim. Pada umumnya majelis taklim merupakan lembaga yang ada di masyarakat untuk mengadakan pengajaran agama.

Seperti yang diungkap oleh ibu Tien Soeharto bahwa majelis taklim mempunyai potensi dasar dalam membangkitkan semangat masyarakat dalam pembangunan.⁹ Majelis taklim dapat berfungsi sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran di dalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia dan terpuji bagi para jamaahnya.

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Sifatnya terbuka. Usia berapa pun, profesi apa pun, suku apa pun, dapat bergabung di dalamnya. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Majelis taklim pada dasarnya memiliki dua fungsi utama. Pertama, fungsi dakwah yaitu mengajak masyarakat untuk berbuat dan berperilaku baik sesuai ajaran Islam. Kedua, majelis taklim memiliki fungsi pendidikan. Majelis taklim merupakan

⁹Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 121.

kegiatan yang tidak formal dan tidak mengikat membuat masyarakat yang mengikuti kegiatan ini aktif tanpa ada paksaan. Dalam kaitannya dengan pemahaman terhadap materi dakwah yang disampaikan melalui *mauidzah hasanah* dalam Majelis diharapkan memberikan dampak positif terhadap perilaku dan pola hidup masyarakat melalui pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

Mencermati latar belakang yang sudah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Mencermati latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, akhlak dan syariah dalam Kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pesan dakwah dalam Kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada *mauidzah hasanah* yakni deskripsi pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, akhlak dan syariah serta faktor pendukung

dan penghambat pesan dakwah yang terdapat dalam *mauidzah hasanah* pada kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus dalam jangka waktu Januari sampai dengan Juni 2018.

D. Tujuan Penelitian

Bertolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, akhlak dan syariah dalam Kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pesan dakwah dalam Kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Melalui uraian dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan kajian yang bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang *concern* terhadap berbagai isu-isu dakwah yang sedang berkembang saat ini terutama dalam bidang komunikasi dakwah dan penyiraran Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis seperti uraian berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berupa sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu;

- a. Menambah hasanah keilmuan dalam bidang komunikasi dakwah terutama pada bidang kajian pesan dakwah dalam suatu majelis ;
- b. Menjadi referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian yang dilakukan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang berkompeten di bidang komunikasi dakwah dan penyiaran Islam. Manfaat praktis penelitian ini adalah;

- a. Bagi para kyai atau ustad selaku penyampai ceramah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai komunikasi dakwah yang digunakan oleh kyai sehingga pesan dakwah yang ingin disampaikan bisa sampai kepada masyarakat.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai komunikasi dakwah yang digunakan dalam Jama'ah Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus dalam menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan syariah kepada masyarakat.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dasar tindakan terkait dengan implementasi komunikasi dalam dakwah Islami masyarakat melalui strategi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang pesan dakwah telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang mengambil variabel berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam tulisan ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama adalah skripsi Eviyanti Hasanah (2004) dengan judul “Analisis Muatan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Buletin Al-Wustho Tahun 2002)”. Skripsi tersebut menjelaskan buletin merupakan salah-satu media yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Karena dengan ukurannya yang kecil pembaca akan dapat membawanya kemana-mana, praktis dan efisien. Selain itu dalam waktu yang singkat materi dakwah dapat disampaikan kepada pembaca, dan dapat dikaji ulang dalam waktu dan tempat yang tidak terbatas. Dari hasil penelitian skripsi tersebut diketahui bahwa materi buletin Al Wustho paling banyak menampilkan materi yang berkaitan dengan akhlak.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi yang ditulis Risriyanti (2016) dengan judul “Pesan Dakwah dalam Assalamualaikum Beijing (Analisis

Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing. Film Assalamualaikum Beijing merupakan Film yang benuasa Islami sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah dalam film tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah yang terjadi antar tokoh dalam film. Banyak adegan yang jelas menunjukkan pesan dakwah terutama tentang perbedaan keyakinan. Selain itu juga dalam film Assalamualaikum Beijing juga terdapat pesan dakwah antara lain pesan aqidah, akhlak, dan syariat yang bisa diambil oleh para penonton dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian berikutnya oleh Epiyanti tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Dakwah Maudzah Hasanah yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dakwah *mauidzah hasanah* yang dilakukan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, hasil yang telah dicapai melalui dakwah *mauidzah hasanah* di masjid Raya Banda Aceh dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah *mauidzah hasanah* di Masjid Raya Baiturrahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah *mauidzah hasanah* di Masjid Raya Baiturrahman dilakukan secara rutin setiap malam setelah shalat magrib sampai dengan waktu isya dengan materi-materi seputar penguatan agama Islam untuk mengarahkan dan mengajak masyarakat Kota Banda Aceh pada khususnya dan masyarakat sekitarnya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam di Aceh.

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan dakwah *mauidzah hasanah* di Masjid Raya Baiturrahman selama ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jamaah Masjid Raya Baiturrahman yang melakukan shalat berjamaah, banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi. Kendala pelaksanaan dakwah *mauidzah hasanah* di Masjid Raya Baiturrahman adalah ketidak hadirannya pemateri (*da'i*) secara tiba-tiba dan kebisingan suara alat pekerja bangunan disepertaran mesjid pada saat berlangsungnya pengajian karena Masjid Raya Baiturrahman dalam proses pembangunan.

Tabel 1. Ringkasan Kajian Pustaka

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eviyanti Hasanah (2004)	Analisis Muatan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Buletin Al-Wustho Tahun 2002)	Metode Kualitatif	Materi buletin Al Wustho paling banyak menampilkan materi yang berkaitan dengan akhlak
2	Risriyanti (2016)	Pesan Dakwah dalam Assalamualaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Metode Kualitatif	Terdapat pesan dakwah yang terjadi antar tokoh dalam film. Banyak adegan yang jelas menunjukkan pesan dakwah terutama tentang perbedaan keyakinan. Selain itu juga terdapat pesan dakwah dalam film tersebut antara lain pesan aqidah, akhlak, dan syariat
3	Epiyanti (2016)	Efektifitas Pelaksanaan Dakwah Mauidzah Hasanah yang dilakukan di	Metode Kualitatif	Semakin banyaknya jamaah Masjid Raya yang melakukan shalat berjamaah, banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian dengan bervariasi. Kendala pelaksanaan dakwah <i>mauidzah</i>

Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh	<i>hasanah</i> di Masjid Raya Baiturrahman adalah ketidak hadiran pemateri (<i>da'i</i>) secara tiba-tiba dan kebisingan suara alat pekerja bangunan disepertaran mesjid pada saat berlangsungnya pengajian karena masjid raya dalam proses pembangunan
---	---

Mencermati beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media dan dakwah yang disampaikan mengandung pesan-pesan aqidah, akhlak dan syariah yang dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan perubahan perilaku masyarakat.

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan proposal penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis terletak pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu tersebut memfokuskan pada kajian pesan dakwah melalui media cetak berupa bulletin dan film. Sedangkan pada penelitian penulis, memfokuskan pada kajian pesan dakwah melalui orasi dalam bentuk *mauidzah hasanah* pada majelis taklim.

Namun ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama mengangkat pesan dan ajakan kebaikan kepada para *audience*. Pesan-pesan yang terkandung dalam dakwah tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pesan dakwah terkait dengan aqidah, akhlak dan syariah. Pada skripsi ini, penulis mengangkat sisi yang mengangkat pesan dakwah melalui majelis, yakni dengan mengambil penekanan pada pesan

dakwah *mauidzah hasanah* dalam kegiatan Jama'ah Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus. Kesamaan lainnya yaitu, penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Pada skripsi ini, Penulis akan mencari tahu pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam setiap *mauidzah hasanah* oleh kyai setempat serta faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam penyampian pesan dakwah tersebut. Dalam kegiatan Jama'ah Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus tersebut, selain pembacaan *Asmaul Husna*, *Sholawat Nariyah*, *Tahlil*, dan *Maulid Simtuddar*, juga terdapat acara *mauidzah hasanah* yang berupa ceramah keagamaan yang disampaikan oleh kyai setempat berisi tentang ajaran-ajaran Islam meliputi aqidah, syariah, dan akhlak yang diaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat setempat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang sedang diselidiki melalui strategi pengumpulan dan analisis yang komprehensif sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat terjawab dan terselesaikan melalui cara-cara yang sistematis dan komprehensif.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Bagda dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan dan penjelasan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sementara itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam Kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jama'ah Rebana Asy-Syafa'ah yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan syariah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pesan dakwah tersebut.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan responden dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka penelitian sebagai sasaran untuk memperoleh data dalam penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- a. Pengurus dan anggota Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.
- b. Pengisi ceramah atau *mauidzah hasanah* Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

- c. Warga masyarakat yang menghadiri kegiatan Majelis Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.

Sedangkan obyek penelitian adalah pokok bahasan yang menjadi inti dari kajian penelitian, pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Obyek penelitian ini adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, akhlak dan syariah serta faktor pendukung dan penghambat pesan dakwah dalam kegiatan selapanan malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data untuk mendukung hasil penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti. Data primer diperoleh dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi langsung terhadap kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus dan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan sebagai penunjang data primer yang tersusun dalam bentuk dokumen dan catatan tertulis. Data sekunder pada penelitian ini berupa data tertulis dari jurnal dan

skripsi yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam majelis taklim. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Lebih lanjut, Sugiyono menyebutkan berbagai macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi). Namun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.¹²

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Lebih lanjut dikemukakan, observasi partisipan yaitu observer ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 308.

¹²*Ibid.*, hlm. 309.

keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung yang tidak bisa terungkap dalam metode wawancara.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk mengkonfirmasi tentang data yang diperoleh dari observasi. Dengan adanya wawancara maka data bisa dikonfirmasi secara langsung terhadap orang-orang yang menjadi responden dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) yang ditujukan kepada subyek penelitian yang terdiri dari, pengurus dan anggota, pengisi *mauidzah hasanah*, dan masyarakat yang menghadiri kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah Desa Gondoharum Kudus.

c. Dokumentasi

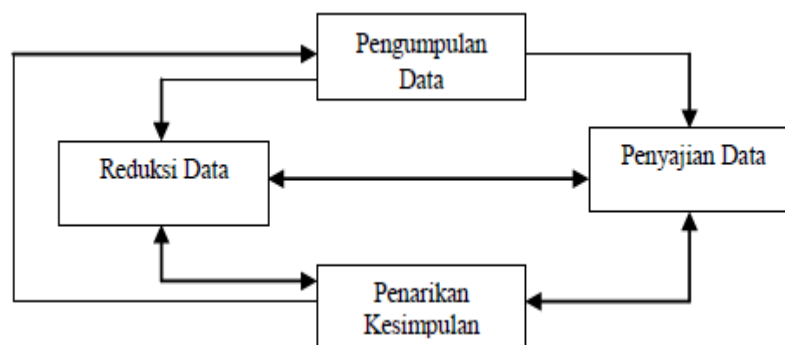
Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan pendukung lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil Jama'ah Rebana Asy-Syafa'ah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Data yang diperoleh digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut maka akan menghasilkan data yang banyak sekali. Oleh karena itu, supaya data-data yang banyak tersebut dapat sesuai dengan data-data yang diperlukan dan dapat dipahami, maka diperlukan adanya kegiatan analisis data sebagai upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitik dengan model Miles dan Hubberman, meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Penulis mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model Miles dan Hubberman.¹³

¹³Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 338.



Gambar 1 Teknis Analisis Data Miles & Hubberman

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini berarti data mengenai pesan-pesan dakwah dalam Kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jama'ah Rebana Asy-Syafa'ah yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan syariah yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan maupun dokumentasi kemudian dibuat rangkuman yang sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada. Selanjutnya data yang telah terkumpul tersebut kemudian dipilah dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah.

Tahapan analisis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sudarto yang menjelaskan bahwa reduksi data sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Seluruh data yang penulis peroleh di lapangan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.¹⁴

¹⁴Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 339.

b. Penyajian Data

Ali berpendapat bahwa penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹⁵ Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, untuk kemudian disajikan dalam kalimat-kalimat yang sekiranya akan mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penulis selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pesan-pesan dakwah dalam Kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah yang berkaitan dengan akidah, akhlak dan syariah dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dipahami. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, memilih data yang mengarah pada pemecahan masalahserta menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁵M. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca memahami skripsi ini, maka penulis sajikan sistematika penulisannya, sebagai berikut :

Bab Pertama yaitu Pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada Bab kedua yaitu Landasan Teori yang akan membahas tinjauan tentang dakwah yang meliputi pengertian dakwah, tujuan dakwah, pesan dan materi dakwah, metode dan media dakwah, tinjauan tentang jam'iyah selapanan, dan jam'iyah selapanan sebagai media dakwah.

Pada Bab Ketiga yaitu Deskripsi Obyek Penelitian yang membahas tentang kajian obyek penelitian terdiri dari gambaran umum Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah, Profil Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah, Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Rebana Asy-Syafa'ah serta Kegiatan Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah.

Selanjutnya, Bab Keempat yaitu analisis hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan membahas tentang analisis hasil penelitian yang meliputi pesan dakwah dalam kegiatan Selapanan Malam Kamis Wage Jam'iyah Rebana Asy-Syafa'ah berkaitan dengan akidah, akhlak dan syariah serta faktor pendukung dan penghambat pesan dakwah dalam kegiatan tersebut

Di bagian akhir penelitian, yaitu pada Bab Kelima yaitu Penutup. Peneliti akan membahas simpulan hasil penelitian dan rekomendasi.